

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu membagi perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dikarenakan peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran tertentu untuk memajukan bangsa kedepannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Pendidikan mampu berkontribusi secara optimal melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas, baik dalam IPTEK maupun IMTAK, seperti dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pembahasan tentang sistem Pendidikan Nasional.

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan.²

Peran pendidik sangatlah penting karena dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkhususnya guru pendidikan matematika. Pemerintah khususnya departemen pendidikan nasional telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui peningkatan kualitas guru matematika melalui penataran maupun peningkatan prestasi belajar siswa, melalui peningkatan nilai standar minimal pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu penguasaan mendasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting, karena matematika sebagai mata pelajaran yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan bernalar.³

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah yang diberikan secara maksimal kepada peserta didik, mulai dari tingkat dasar hingga menengah.⁴ Inilah yang disebut dengan matematika di sekolah. Matematika sekolah juga mengacu pada perkembangan IPTEK selain kepentingan pendidikan. Dengan matematika permasalahan dalam segala bidang dapat diselesaikan, karena matematika sendiri memberikan kontribusi yang besar, mulai dari yang abstrak sampai yang konkret, serta dari yang sederhana sampai yang kompleks. Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat MI/SD selain untuk mendapatkan ilmu matematika sendiri, juga untuk mengembangkan daya berfikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerja sama

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 285.

³ Tim Penyusun, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: LIPI, 2001), hlm. 56.

⁴ Mikrayanti, *Meningkatkan Kemampuan Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*, Suska Journal of Mathematic education II, No.2 (2016).

dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, mengelola dan pemanfaatan informasi berdasarkan konsep berpikir logis ilmiah dalam rangka bertahan dalam kehidupan yang serba tidak pasti.⁵

Tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.⁶ Begitu pula tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam *National Council of Teacher of Mathematis*, salah satunya adalah belajar untuk bernalar. Ball, Lewis & Thamel menyatakan, “*mathematical reasoning is the foundation for the construction of mathematical knowledge*”. Hal ini berarti kemampuan penalaran matematis adalah fondasi untuk mendapatkan pengetahuan matematika.⁷ Kemampuan penalaran sangat berhubungan dengan pola berfikir logis, analitis, dan kritis. Melalui penalaran yang baik, seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan penalarannya sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya dalam bidang matematika untuk kehidupannya. Apabila penalaran ini tidak ditingkatkan, maka pembelajaran matematika hanya berupa teori dan materi yang hanya mengikuti langkah-langkah dan meniru contoh yang sudah ada serta tidak diikuti dengan pemahaman artinya. Oleh karenanya, materi dapat dipahami siswa dengan mudah jika memiliki penalaran yang baik.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar murid. Keberhasilan murid dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu: metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator

⁵ Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1-2

⁶ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah* (Jakarta, 2006).

⁷ Muh Hasbi, Nurul Hidayah, “*Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika*”, Fkip Universitas Tadulak Angkatan, AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika” VI, No.2 (2017)

dalam belajar harus mampu membuat murid aktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar murid. Untuk menciptakan efektifitas belajar mengajar yang terarah dan efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar murid, maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media konkret, guna dapat membangkitkan minat dan kreatifitas murid dalam belajar.

Selain itu melihat dari hasil penelitian yang dilakukan Ike Desrina dengan judul “Pengaruh Media Papan Pecahan di kelas III Pada Materi Pecahan Sederhana Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 46 Seluma” memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 46 Seluma. Peningkatan rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media papan pecahan adalah rata-rata awal 55,71 menjadi 68,57. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari 52% siswa tuntas menjadi 81% setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media papan pecahan.⁸

Selain hanya dapat memahami sesuatu secara konkret, karakteristik setiap anak sangat terlihat berbeda-beda. Setiap anak memiliki kecenderungan masing-masing dalam hal berfikir dan belajar, kecenderungan itu pun dapat diketahui melalui sikap dan tingkah laku yang terlihat di kegiatan setiap harinya. Dalam hal ini membahas tentang gaya dalam belajar yang berbeda, yang tentunya peserta didik menggunakan cara belajar dan guru menggunakan cara mengajar yang berbeda.

Kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan khususnya pada tingkat dasar, harus

⁸ Ike Desrina, Skripsi: “Pengaruh Media Papan Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Pecahan Sederhana Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 46 Seluma” (Bengkulu: Universitas Negeri Fatmawati Sukarno, 2022) hal 75

memperhatikan karakteristik anak agar mereka dapat menghayati pengalaman belajar yang sama. Pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak, dimana anak mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dimulai dengan rancangan-rancangan pembelajaran yang tersusun rapih sehingga anak bukan hanya mendapatkan ilmu tetapi anak juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pengalaman belajar yang melibatkan peran aktif peserta didik, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Afrida selaku wali kelas IIIA MIN 1 Mojokerto mengatakan bahwa di mana penggunaan media selama pembelajaran berlangsung itu mengandalkan yang lebih mudah dipahami oleh anak, jadi guru menjelaskan melalui media seperti buku LKS dan media yang mudah didapati seperti gambar dan kertas, sedangkan media yang lain itu digunakan tetapi pada mata pelajaran tertentu lebih tepatnya ke pembelajaran yang dianggap susah dipahami yakni pembelajaran matematika, selebihnya dominan ke penjelasan atau yang biasa disebut metode konvensional pada pembelajaran yang lain, peserta didik kesulitan dalam memahami konsep rumus matematika dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam belajar bahkan terjadinya anak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan menyebabkan banyaknya peserta didik tidak memahami konsep matematika yang dipelajarinya sehingga nilainya tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika.⁹ Hal ini berakibat masih banyaknya siswa yang belum bisa menyerap pembelajaran dengan baik dan memahami konsep materi yang telah dipelajari dengan maksimal. Salah satu penyebabnya adalah pendidik bisa mengembangkan diri dalam pemanfaatan dan pengembangan media. Hal ini bisa dilihat dari

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Afrida (Guru Kelas III A) pada Selasa, 22 November 2022

sebagian besar siswa ketika diterangkan menggunakan media dan beberapa contoh siswa masih bingung terhadap materi, karena siswa terbiasa mendengarkan penjelasan dan metode hafalan tanpa menggunakan bantuan media konkret yang ada.

Hal tersebut setara dengan hasil survey yang telah dilakukan di kelas III MIN 1 Mojokerto masih ditemukan bahwasannya proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Hal itu ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang masih belum memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru wali kelas juga menyampaikan bahwa peserta didik masih kesulitan untuk memahami materi-materi yang ada di pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil angket pra penelitian yang diberikan kepada peserta didik kelas III diperoleh bahwa guru kurang inovasi dalam pemaparan model pembelajaran serta minimnya alat peraga/penggunaan media sewaktu memberikan pembelajaran matematika sehingga siswa kurang memahami akan pembelajaran yang telah diajarkan.¹⁰

Faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung kepada cara penyajian materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Banyak macam-macam model, metode, dan media dalam menunjang proses pembelajaran. Bianglala merupakan salah satu wahana permainan yang cukup terkenal dikalangan masyarakat. Biasanya wahana ini terdapat di pasar malam ataupun di tempat-tempat rekreasi.¹¹ Permainan bianglala merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur edukasi dengan tujuan dapat mengembangkan salah satu aspek perkembangan kognitif yaitu kemampuan matematika. Oleh karena itu bianglala dimodifikasi untuk memudahkan anak dalam mengenal bilangan,

¹⁰ Hasil Survey pra penelitian kepada pesert didik kelas III A dan kelas III B MIN 1 Mojokerto, tanggal 17 Januari 2023.

¹¹ Ahmad Yusuf, Skripsi: “ Analisis Kinematika Gerak Pada Wahana Bianglala: sebagai Sarana Mendekatkan Fisika di Masyarakat”. (Bandung: Institut Teknologi)

aljabar, bentuk geometri serta pengukuran yang dikemas secara menarik dalam bentuk permainan.¹²

Mengatasi hal ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan suatu pembelajaran itu tergantung pada kepada peran guru sebagai seorang pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator, dinamisator dan juga motivator bagi murid dalam belajar. Namun terlepas dari peran seorang guru, guru juga memerlukan alat bantu sebagai penyampaian pesan dan juga memudahkan guru dalam mengajar, misalnya media pengajar, metode pengajaran dan juga strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan proses belajar mengajar.

Pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran dengan mudah dan memudahkan pendidik dalam proses pentransferan ilmu terutama di pembelajaran matematika dimana yang menurut siswa merupakan pembelajaran yang menyeramkan. Kemudian dari penggunaan media tersebut dapat mengubah pemikiran siswa dimana pembelajaran matematika menjadi mudah dan menyenangkan, serta menimbulkan kreativitas anak dalam berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Banyaknya cara yang dilakukan pendidik dalam menciptakan suasana belajar dan membuat pelajaran itu menjadi mudah dipahami oleh peserta didik tergantung pada kreativitas gurunya itu sendiri. Proses belajarpun menjadi mudah dipahami dan suasana belajar tidak membosankan. Jika proses belajar mengajar pada anak menggunakan metode konvensional dan

¹² Aidah Kamilah, Skripsi : “ Pengaruh Permainan Bianglala terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) hal.4

tidak memakainya suatu media maka tidak adanya suatu perubahan yang terjadi pada anak, karena adanya media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan pada masalah serta penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka ada ketterarikan penelitian dan timbulah suatu judul **“Pengaruh Media Bianglala Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Tema 5 Subtema 2 Materi Membandingkan Pecahan Sederhana di MIN 1 Mojokerto”**.

